BAB II
BIOGRAFI KH ACHMAD ASRORI AL ISHAQI

A. Riwayat Hidup KH. Achmad Asrori Al Ishaqi

KH. Achmad Asrori Al Ishaqi merupakan asli orang Surabaya yang bertempat tinggal di Kelurahan Sawah Pulo, orang tua beliau yaitu KH. Utsman Al-Ishaqi dan ibunya bernama Nyai Siti Qomariyah. KH. Achmad Asrori Al Ishaqi merupakan anak ke 5 dari 9 bersaudara yaitu Hj. Nyai Afifah, KH. Achmad Fathul Arifin, KH. Minanur Rahman, KH. Achmad Qomaruddin, KH. Achmad Asrori, ibu Nyai Hj. Lutfiyya, KH. Anshorullah, ibu Nyai Hj. Zuhairriyah dan beliau merupakan seorang ulama' yang kharismatik memancarkan dari sosoknya yang sederhana, tutur katanya lembut.

KH. Achmad Asrori Al Ishaqi dilahirkan di daerah Sawah Pulo pada tanggal 17 Agustus tahun 1951 di Surabaya. Jika dirunut KH. Achmad Asrori Al Ishaqi memiliki darah keturunan hingga Rasulullah Sallallahu Alaihu Wasallam yang ke 35 (sesuai urutan naik) yaitu :

1. Achmad Asrori Al Ishaqi
2. Muhammad Utsman Al Ishaqi
3. Surati
4. Abdullah
5. Mbah Deso
6. Mbah Jarangan
7. Ki Ageng Mas
8. Ki Panembahan Bagus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Ki Ageng Pangeran Sedeng
10. Panembahan Agung Sido
11. Pangeran Kawis Guo
12. Fadlullah Sido Sunan Prapen
13. Muhammad Ainul Yaqin
14. Maulana Ishaq
15. Ibrahim Al Akbar
16. Ali Nurul Alam
17. Barokat Zainal Alam
18. Jamaluddin Al Akbar Al
19. Ahmad Syah Jalalul Amri
20. Abdullah Khan
21. Abdul Malik
22. Muhammad Shohib Mirbath
23. Ali Kholi' Qasam
24. Muhammad
25. Alawi
26. Ubaidillah
27. Ahmad Al Muhajir
28. Isa An Naqib Ar Rumi
29. Muhammad An Naqib
30. Ali Al Uraidli
31. Ja'far As Shodiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32. Muhammad Al Baqir
33. Ali Zainal Abidin
34. Hussain Bin Fatimah
35. Fatimah Binti Rasulullah[1]

Menurut KH. Abdul Rosyid selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Fitrah yang di wawancarai mengatakan :

> Pada tahun 1989 KH.Achmad Asrori Al Ishaqi menikah dengan ibu Nyai Dra. Hj. Moethia Setjawati. Dalam pernikahannya dengan ibu Nyai Dra. Hj. Moethia Setjawati tersebut dikaruniai dua putra dan tiga putri, yakni: Seira Annadia, Sefira Assalafi, Ainul Yaqien, Nurul Yaqien dan Siela Assabarina.[2]

KH. Achmad Asrori Al Ishaqi lahir pada kondisi masyarakat yang masih tergolong awam dan belum tahu terhadap ajaran-ajaran Islam, beliau meskipun tidak mengenal dunia akademis dan hanya sekolah hingga sampai tingkat sekolah dasar yaitu sampai pendidikan SD kelas 3 beliau pertama kali mengeyam pendidikan pesantren pada tahun 1966 di pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, awalnya KH Ahmad Asrori tidak mau mondok di Darul Ulum Jombang Pondok yang di pimpin oleh Ramli Tamimy karena beliau merasa bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang itu sudah di anggap seperti rumahnya sendiri, beliau juga pernah mondok di Rejoso Jombang selama satu tahun, di Pare satu tahun, dan di Bendo selama satu tahun. Selama mondok di Rejoso Jombang ia malah tidak aktif mengikuti kegiatan ngaji, ketika hal itu dilaporkan kepada pimpinan pondok KH Mustain Ramli. KH. Mustain Ramli seperti memaklumi dan membiarkan saja melihat tingkah laku yang di lakukan

[1]Dokumen Pondok Pesantren Al-Fitrah "Silsilah Keluarga KH. Achamd Asrori Al Ishaqi" (30 November 2015).
[2]KH.Abdur Rosyid,*Wawancara*,Surabaya, 30 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Ahmad Asrori Al Ishaqi Mustain Ramli juga sempat mengatakan “biarkan saja, anak macan akhirnya akan menjadi macan pula”, yang sangat mengherankan meskipun tidak tertib dalam belajar kepandaianya sangat luar biasa. Namun kepandaian beliau sangat luar biasa yang diperoleh seseorang tanpa melalui proses belajar yang wajar semacam ini sering disebut ilmu ladunni (Ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT). Ayahnya sendiri kagum dengan kepintaran yang di miliki oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi. Suatu ketika KH Utsman pernah berkata “Seandainya saya bukan ayahnya, saya mau ngaji kepadanya”.

Beliau juga mampu membuat karya-karya yang sangat fenomenal dan sangat banyak jumlahnya dibidang tasawuf dan beliau banyak mendapat ilmu dari para tokoh-tokoh sufi yang hidup pada masanya, disamping beliau membaca sendiri kitab-kitab kuning seperti kitab karya “Ihya Ulumuddin” karya sufi besar Imam Al Ghazali kemudian dari hasil ijtihadnya inilah tasawuf dijadikan sebagai jalan pengabdian terhadap masyarakat luas bahkan sampai manca negara.

Setelah meninggal ayahnya, yakni KH. Utsman tongkat estafet kepemimpinan kemudian diberikan kepada putranya, Kiai Minan (kakak KH. Achmad Asrori) sebelum akhirnya diberikan kepada KH. Achmad Asrori yang pada saat itu masih berumur 30 tahun. Konon pengalihan tugas ini berdasarkan wasiat KH. Utsman menjelang wafatnya, kemudian pada saat dibawah kepempinan KH. Achmad Asrori Al Ishaqi tarekat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memperoleh apresiasi yang signifikan dari banyak kalangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas sebagai mursyid dalam usia yang masih muda ternyata bukan perkara mudah, banyak pengikut KH. Utsman yang menolak mengakui KH. Achmad Asrori sebagai pengganti yang sah. Sebuah riwayat menceritakan bahwa para penolak itu, pada tanggal 16 Maret 1988 berangkat meninggalkan Surabaya menuju Kebumen Jawa Barat untuk melakukan bai'at kepada Kiai Sonhaji, namun Kiai Asrori tak surut semangatnya untuk mendirikan Pondok Pesantren Al- Fitrah Kedinding Lor, sebuah pesantren dengan sistem klasikal, yang kurikulum pendidikanya menggabungkan pengetahuan umum dan pengajian kitab kuning, beliau juga menggagas Al Khidmah sebuah jama'ah yang sebagian anggotanya adalah pengamalan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah.

Tarekat ini menarik karena sikapnya yang inklusif tidak memihak salah satu organisasi sosial manapun, meskipun dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan para pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan Al-Khidmah berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani, Kiai Asrori seolah menyediakan Al-Khidmah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekatkan diri kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya. Pelan tapi pasti organisasi ini mendapat banyak pengikut, saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang tersebar luas di banyak propinsi di Indonesia, bahkan ke luar negeri yaitu Singapura dan Filiphina.

Dengan kesabaran dan perjuangannya yang luar biasa, Kiai Asrori terbukti mampu meneruskan kemursyidan yang ia dapat dari ayahnya bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari itu ia berhasil mengambangkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah ke suatu posisi yang mungkin tak pernah ia bayangkan.

Pada tahun 2008 KH.Achmad Asrori menderita sakit komplikasi selama satu tahun dan sering cek up di Singapura, pada saat itulah, setiap acara Haul Gresik dan Lamongan KH. Achmad Asrori mulai jarang hadir untuk memimpin Haul, meskipun begitu acara tetap berjalan dengan lancar tanpa mengurangi jama'ah. Pada hari selasa 26 Sya'ban 1430 H/ 18 Agustus 2009 pukul 02:20 WIB, KH. Achmad Asrori Al Ishaqi wafat.

Beliau dikenal sebagai ketua atau pimpinan pondok pesantren Assalafi Al Fitrah di jalan Kedinding Surabaya Utara, Kiai yang kharismatik dan istiqomah menjaga amalan warga NU di bidang tasawuf dengan bergiat di tarekat, meninggalnya KH. Achmad Asrori sungguh mengagetkan, mengigat usia Kiai tarekat ini masih belumlah cukup tua dipanggil oleh sang Maha Kuasa di usia ke 58 tahun. Kepergian beliau membuat para jama'ahnya merasakan duka mendalam dan meneteskan air mata saat dilangsungkan prosesi pemakaman di komplek pondok, umat Islam sangat banyak dan melantunkan kalimat thoyyibah.[3]

B. Karya-karya penting KH.Achmad Asrori Al Ishaqi

KH.Achmad Asrori adalah tokoh yang sangat disegani, disamping beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitrah Kedinding beliau juga seorang mursyid, seorang kiai yang produktif dan inovatif dalam menjelaskan ajaran-ajaranya kedalam sebuah karya tulis yang disebut buku atau kitab.

[3]Al-Khidmah,"Biografi Hadratus Syekh KH Achmad Asrori", http://Al-Khidmah klopox.blogspot.co.id. (9 november 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau dalam menulis ajaranya kebanyakan menggunakan bahasa arab, kitab-kitabnya tidak sembarang orang bisa membacanya. Jika ada yang mau belajar, harus didampingi oleh guru atau penuntun agar tidak ada kesalahan atau salah penafsiran pada hal-hal yang kurang baik. Salah satu karyanya adalah berupa kitab yang berjudul :

1. **Kitab yang berjudul *Untaian Mutiara Dalam Ikatan Hati Dan Jalinan Rohani***

   Buku ini merupakan edisi terjemahan dari kitab *muntakhobat fi robithotil qolbiyah wa shilatir ruhiyyah,* kitab yang terdiri dari tiga jilid ini masing-masing jilidnya mempunyai ketebalan rata-rata 300 halaman, ini merupakan karya beliau yang paling utama dan diterbitkan dalam jumlah yang terbatas yaitu diterbitkan oleh Al Wafa, Surabaya pada tahun 2010. Di dalamnya buku tersebut KH. Achmad Asrori membahas tentang **Nur Muhammady.**

   Pengertian dari **Nur Muhammady** adalah suatu yang nampak dan menjadi sumber semua yang lahir. Allah pertama penciptkan Nur (cahaya) Nabimu sebelum menciptakan apapun. Lalu dengan kekuasaan Allah, Nur berputar sesuai dengan kehendak Allah pada keadaan itu belum ada *Qolam, Lauh, 'Arasy* dan *Kursi, Malaikat, Ruh, Surga, Neraka, Langit, Bumi, Matahari, Rembulan, Manusia dan Jin.* Kedudukan Rasulullah di dudukkan sangat dekat dengan Allah selama dua belas ribu tahun.

   Ketika Allah menghendaki menciptakan makhluk, maka Nur (cahaya) dibagi menjadi empat pecahan yaitu pertama, diciptakan *'Arasy* dari pecahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua diciptakan *Kursi*, pemecahan yang ketiga adalah malaikat yang memikul *'Arasy* dan malaikat yang menjaga *Kursi*. Lalu pemecahan yang keempat didudukkan dalam *maqom* cinta dan rindu.

Selama dua belas ribu tahun bagian yang pertama dibagi lagi menjadi empat bagian pertama diciptakan *Qolam* yang kedua diciptakan *Lauh*, yang ketiga diciptakan Surga, dipecahan yang keempat didudukkan dalam *maqom khauf* (maqom takut akan siksa Allah).

Selama dua belas ribu tahun *Qolam* dibagi empat bagian pertama, segenap malaikat, matahari, rembulan dan bintang, dan *maqom raja'*(maqom harapan besar akan rahmat kasih sayang Allah) dari malaikat di bagi menjadi empat bagian selama dua belas ribu tahun yaitu, akal, ilmu dan hikmah, perlindungan dan taufiq pertolongan, dan *maqom haya'* (maqom malu kepada Allah).

Selama dua belas ribu tahun itu Nur dilihat oleh Allah bercucuran keringat dan meneteskan dua belas ribu tetesan dari setiap tetesan diciptakan ruh Nabi dan Rasul, lalu arwah Nabi an Rasul itu dihembuskan dari nafas itu diciptakan *Syuhada'* yaitu orang-orang yang beruntung dan orang-orang yang beruntung sampai hari kiamat.[4]

2. Kitab yang berjudul *Apakah Manaqib Itu ?*

kitab yang terdiri dari 113 halaman ini diterbitkan dalam jumlah sangat terbatas oleh penerbit Al Wafa, Surabaya pada tahun 2010. Didalam

[4]Hadhrotusy Syaikh Al Murobby Al Mursyid Achmad Asrori Al Ishaqi, *Untain Mutiara Dalam Ikatan Hati Dan Jalinan Rohani Jilid 1*. (Surabaya: Al Wafa 2009), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab tersebut terdiri dari 5 bab, setiap babnya mempunyai penjelasan yang berbeda-beda antara lain:

a. Bab 1 tentang **Pengertian Manaqib.** Manaqib adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah, sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang lebih indah, kepribadian yang bersih, suci dan luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi dan agung serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah.

b. Bab II membahas tentang **Sifat-Sifat dan Pembawaan Wali-Wali Allah.** Yang di dalam kitab ini KH. Achmad Asrori menjelaskan sifat Rasulullah, yaitu suri tauladan yang baik, panutan yang luhur serta perantara yang agung. Ucapan, perbuatan dan kepribadian beliau secara mutlak dijadikan sebagai pegangan, panutan dan petunjuk. Karena beliau tidaklah berkata menurut *hawa nafsu* (kepentingan) tetapi hanya hawa nafsu yang diturunkan kepadanya.

c. Bab III menjelaskan **Tipu Daya Ilmu .** Didalam kitabnya KH. Achmad Asrori menjelaskan Tipu daya dalam berilmu. Bermacam-macam bentuknya salah satunya adalah tidak seharusnya seseorang untuk ingkar atau menentang orang lain pada sesuatu yang disandarkan dan ditunjukkan kepada Allah atau RasulNya.

Seperti menentang kepada orang-orang yang selalu berdzikir kepada Allah, bertasbih kehadirat Allah, membaca al-Qur’an Al karim, bersholawat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersalam keharibaan Rasulullah Muhammad. Karena jalan untuk menuju kehadirat Allah berjumlah seperti hitungan tarik ulur nafas semua makhluk.

Karena sesungguhnya tujuan orang-orang yang berilmu menurut KH. Achmad Asrori orang yang hanya mencari ilmu adalah untuk menentang orang-orang yang berdzikir, karena menurut orang yang berilmu "menyibukkan dirinya dengan ilmu itu lebih baik dari pada berdzikir".

d. Bab IV membahas tentang **Bid'ah (pembaharuan)** yang isinya membahas tentang ada seseorang dimintai fatwa tentang jama'ah yang berdzikir kepada Allah dan bersholawat kepada Baginda Rasulullah pada hari jum'at ? seseorang tersebut menjawab: "itulah prilaku pengganguran yang tidak punya *muru'ah* (reputasi/harga diri) dan kemauan serta perhatian. Perbuatan seperti itu termasuk *bid'ah.* Berdzikir kepada Allah dan bersholawat serta bersalam kepada Rasulullah cukup sekali seumur hidup.

e. Bab V membahas **Ahlussunah Wal Jama'ah**

KH. Achmad Asrori menjelaskan bahwa Allah telah memberi keistimewaan kepada Baginda Rasulillah Muhammad berupa " umat yang terbaik dan terakhir, yang dilahirkan untuk umat manusia sepanjang masa. Umat beliau mempunyai dua nama yang diambil dari *Asma Allah* yaitu *Al Muslimun* dan *Al mu'minun.* Hanya para Nabi yang menggunakan gelar tersebut bukan umat mereka.[5]

[5]Hadhotusy Syaikh Al Murrobby Al Mursyid Achmad Asrori Al Ishaqi, *Apakah Manaqib Itu?* (Surabaya: Al Wafa, 2010), 9-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Kitab Berjudul *An-Anwar Al Khususiyah Al-Khotimiyah*

Di dalamnya berisi tentang doa kushushon kepada Nabi, Ikhwan-Ikhwanin Muslimin, kepada Syaidina Abu Bakar, Umar dan Ali. Para Shohabat, Masyayikhil, Muslimin-Muslimat. Lalu ada bacaan sholawat 100 kali kepada Nabi Muhammad, An Nash 79 kali, dan Al Ikhlas 100 kali.

Setelah membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad lalu berhenti dan diam sejenak penuh ketenangan, hadapkan dan dekatkan hati keharibaan Allah yang Maha besar dan Agung, dengan di sertai rendah diri, merasa penuh lalai, lemah, serba kurang, sembrono, durhaka, dan hina. Dengan mengucapkan *ya Allah ya Roob* ....berdoa limpah dan curahkan kami rahmat, barokah, karomah, dan ampuni segala dosa-dosa kami yang telah lewat dan yang akan datang, lahir dan batin, kecil dan besar, sengaja dan yang tidak disengaja. Anugrahkan hati lapang, selalu syukur sabar ridho penuh sehat wal'afiyat, serta naungi kami dari cobaan serta fitnah dunia dan akhirat.

Rizki yang cukup, halal manfa'at dan barokah dan kuatkanlah iman kami dan mudahkanlah kami dalam berkumpul dengan hamba-hambamu yang sholeh-sholihah, tuma'ninah, istiqhomah dihadapan-Mu. Dengan anugerah maha kasih dan agung akhiri hidup kami dalam hidup yang ridho dan khusnul khotimah, tuntunlah dan ajaklah kami bersama-sama dipertemukan dengan Rasulullah disertai dengan meraih syafa'at yang agung .

Di akhiri kitab ini KH. Achmad Asrori memuat isi doa yang di baca oleh para jama'ah. Teks doa tersebut: "ya Allah engkaulah yang menjadi tujuan utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami, Ridhomu lah harapan dan permohonan kami. Anugerahkanlah kami cinta, rindu dan ma'rifat kepadamu".[6]

C. Silsilah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah

Achmad Asrori Al Ishaqi menerima talqin dan baiat *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah* dari *Al A'rif Billah wa Daal A'lallah Zazamil Asror, Wa Ma'danil Anwar, Hadhoroti Syaikhinal Waalid Fuyudhoot Al Mukmil Wa Mursyidinaa Al Wasil Al Mushil, Miizaamil Fuyuudhoot wa Manda-il Akhlaqis Saniyah,* Hadroti Syaikh Muhammad Utsman Ibnu Naadi Al- Ishaqi. *Taqomaadahhullah Ta'ala Fi Rahmatihhi wa Askanahhu Fasiha Jinnahhi Wajma'nna Ma'a fi maq'adi Shidqin 'inda malikin muqtadir fi maja'in Minan nabiyyin wa shiddiqin wash wasuhaddaq i wash sholikiin wahasunna ulaa ika rofiqo Aamin.* Beliau menerima talqin dan bai'at antara lain dari :

39. Al 'Arif Billah Syaikh Abi Ishomuddin Muhammad Romli Tammy ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
38. Al 'Arif Billah Syaikh Kholil Rejoso ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
37. Al 'Arif Billah Syaikh Hasbillah Madura ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
36. Al 'Arif Billah Syaikh Ahmad Khotib As Sambasi ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
35. Al 'Arif Billah Syaikh Syamsuddin ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
34. Al 'Arif Billah Syaikh Murod ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
33. Al 'Arif Billah Syaikh Abdul Fatah ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
32. Al 'Arif Billah Syaikh Kamaluddin ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
31. Al 'Arif Billah Syaikh Utsman ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :
30. Al 'Arif Billah Syaikh Aabdur Rohim ra.
    Bertalqin dan berbai'at dari :

---

[6]Achmad Asrori Al Ishaqi, *Al-Anwar Al- Khususiyah Al-Khotamiyah.* (Surabaya:Al-Wafa, 2004) 1-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Bakar ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
28. Al ‘Arif Billah Syaikh Yahya ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
27. Al ‘Arif Billah Syaikh Hasamuddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
26. Al ‘Arif Billah Syaikh Waliyuddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
25. Al ‘Arif Billah Syaikh Nuruddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
24. Al ‘Arif Billah Syaikh Zainuddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
23. Al ‘Arif Billah Syaikh Syarofuddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
22. Al ‘Arif Billah Syaikh Syamsuddin ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
21. Al ‘Arif Billah Syaikh Muhammad Al Hattaky ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
20. Al ‘Arif Billah Syaikh Abdul Aziz ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
19. Al ‘Arif Billah Syaikh Abdul Qodir Al Jilani ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
18. Al ‘Arif Billah Syaikh Sa’id Al Mubarok ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
17. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Hasan Ali Al Hakkary ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
16. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Faroj Ath Thurthusy ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
15. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Wahid At Tamamy ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
14. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Bakar Asy Syibly ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
13. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Qosim Junaidi Al Baghdady ra. Bertalqin dan berbai’at dari :
12. Al ‘Arif Billah Syaikh Sary As Sarqoty ra
    Bertalqin dan berbai’at dari :
11. Al ‘Arif Billah Syaikh Ma’ruf Al Karkhy ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
10. Al ‘Arif Billah Syaikh Abu Hasan Ali Ridho ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
9. Al ‘Arif Billah Syaikh Musa Khadzim ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
8. Al ‘Arif Billah Syaikh Ja’far Shodiq ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :
7. Al ‘Arif Billah Syaikh Imam Muhammad Bakir ra.
    Bertalqin dan berbai’at dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Al ‘Arif Billah Syaikh Zainal Abidin ra.
Bertalqin dan berbai’at dari :
5.Al ‘Arif Billah Syaikh Sayyidina Husen ra.
Bertalqin dan berbai’at dari :
4. Al ‘Arif Billah Syaikh Sayyidina Ali Karramatullah Wajhaa ra.
Bertalqin dan berbai’at dari :
Sayyidil Mursaliyn wa Habybi Robbil ‘aalamiyn, Rasul utusan Allah kepada sekalian makhluk, yakni Sayyidina Muhammad SWA.
3.Rasulullah Muhammad SWA.
Bertalqin dan berbai’at dari :
2.Sayyidina Jibril Alaihis Salam.
Bertalqin dan berbai’at dari :
1.Allah SWT.[7]

Silsilah ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah

KH. Achmad Asrori Al Ishaqi keturunan langsung dari Rasulullah yaitu silsilah dari Allah, malaikat jibril dan rasulullah sampai Syekh Katib Sambas yang diturunkan melalui ayahnya yaitu KH. Utsman Al Ishaqi yang setelah meninggalnya Syekh Utsman Al Ishaqi tongkat estafet kemursyidan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utmaniyah yang ada di Surabaya di alihkan kepada anaknya yaitu : KH. Achmad Asrori Al Ishaqi.

Di bawah ini urutan silsilah ajaran tarekat menurut penjalasan di atas antara lain :

[7] Menurut Wiwin setyaningsih,”Pemikiran Kiai Achmad Asrori Al Ishaqi Tentang Tasawuf dan Tarekat” (Skripsi,IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin Surabaya, 2011), 31-35 yang mengutip dari M. Khudhori Al-Tsubuty,”Ma’haduna” dalam silsilah bai’at Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

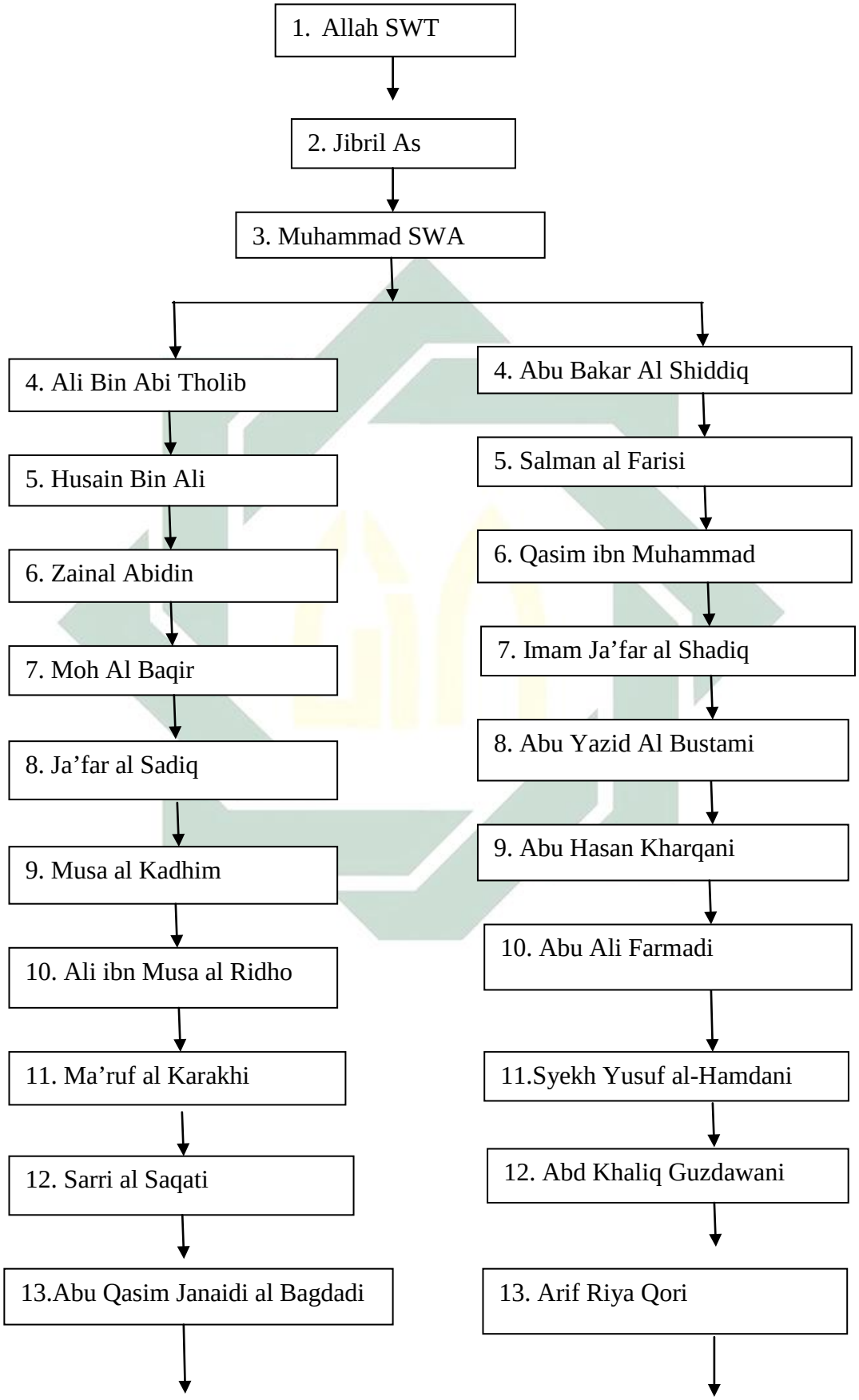

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Abu Bakar al Syibli

15. Abd Wahid al Tamimi

16. Abu al Farraj al Turtusi

17. Abd. Hasan Ali al Kharakhi

18. Abu Said Mubarrak al Majmuzi

19. Abd Qodir Al Jailani

20. Abd Aziz

21. M Hattaq

22. Syamsuddin

23. Syarifuddin

24. Nuruddin

25. Waliyyuddin

26. Hisyamuddin

14. Muhammad Anjari

15. Ali Ramli Tamimi

16. M. Baba Sammasi

17. Amir Kulali

18. Bahnuddin al Naqsyabandi

19. M Auluddin Attari

20. Ya'qub Jarekhi

21. Ubaidillah Ahrari

22. M Zahidi

23. Darwis Muhammad Baqi'

24. A. Faruqi Al Sirindi

25.Al Maksum al Shirhindi

26. Saifuddin Afif Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

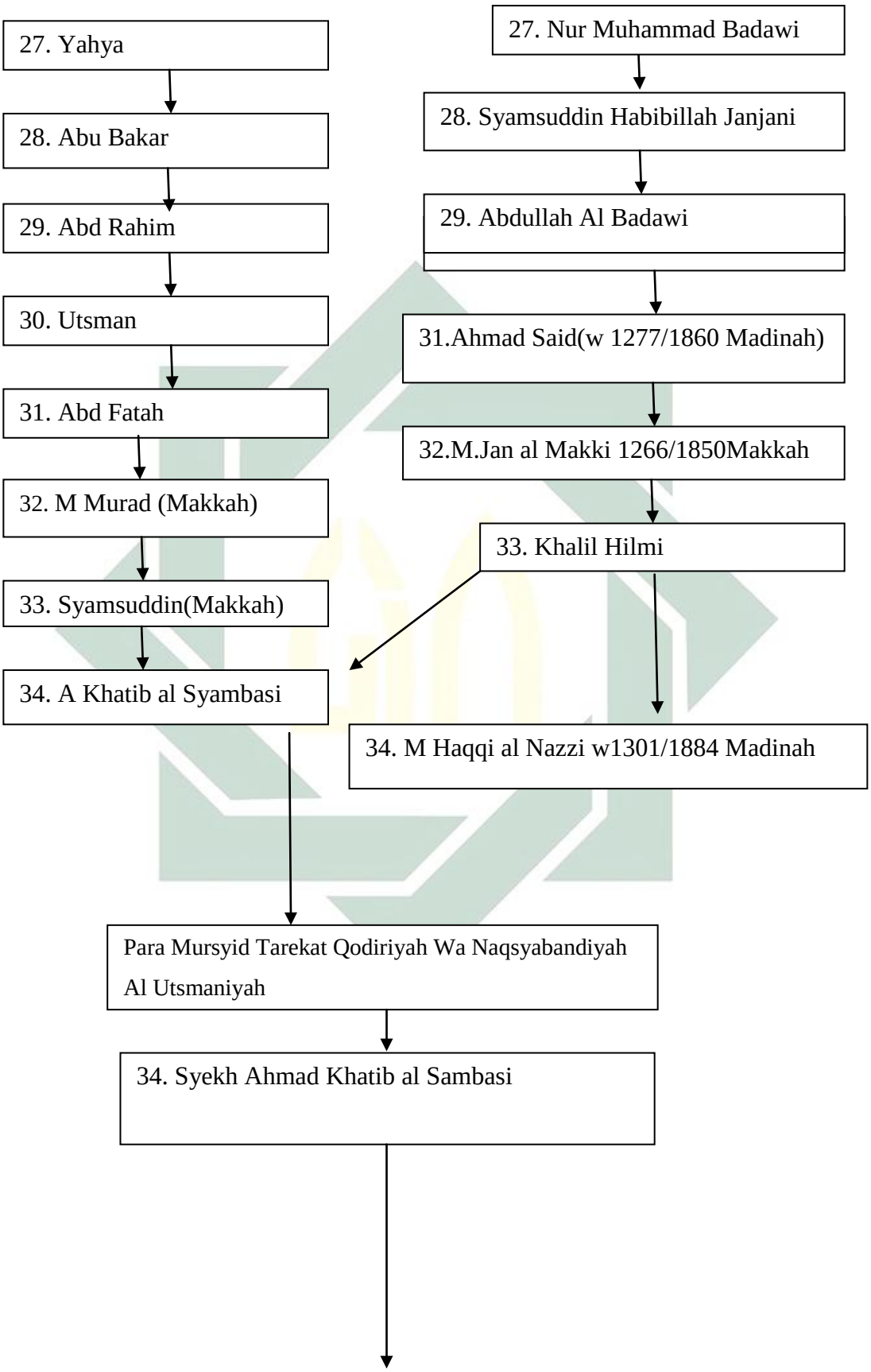

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

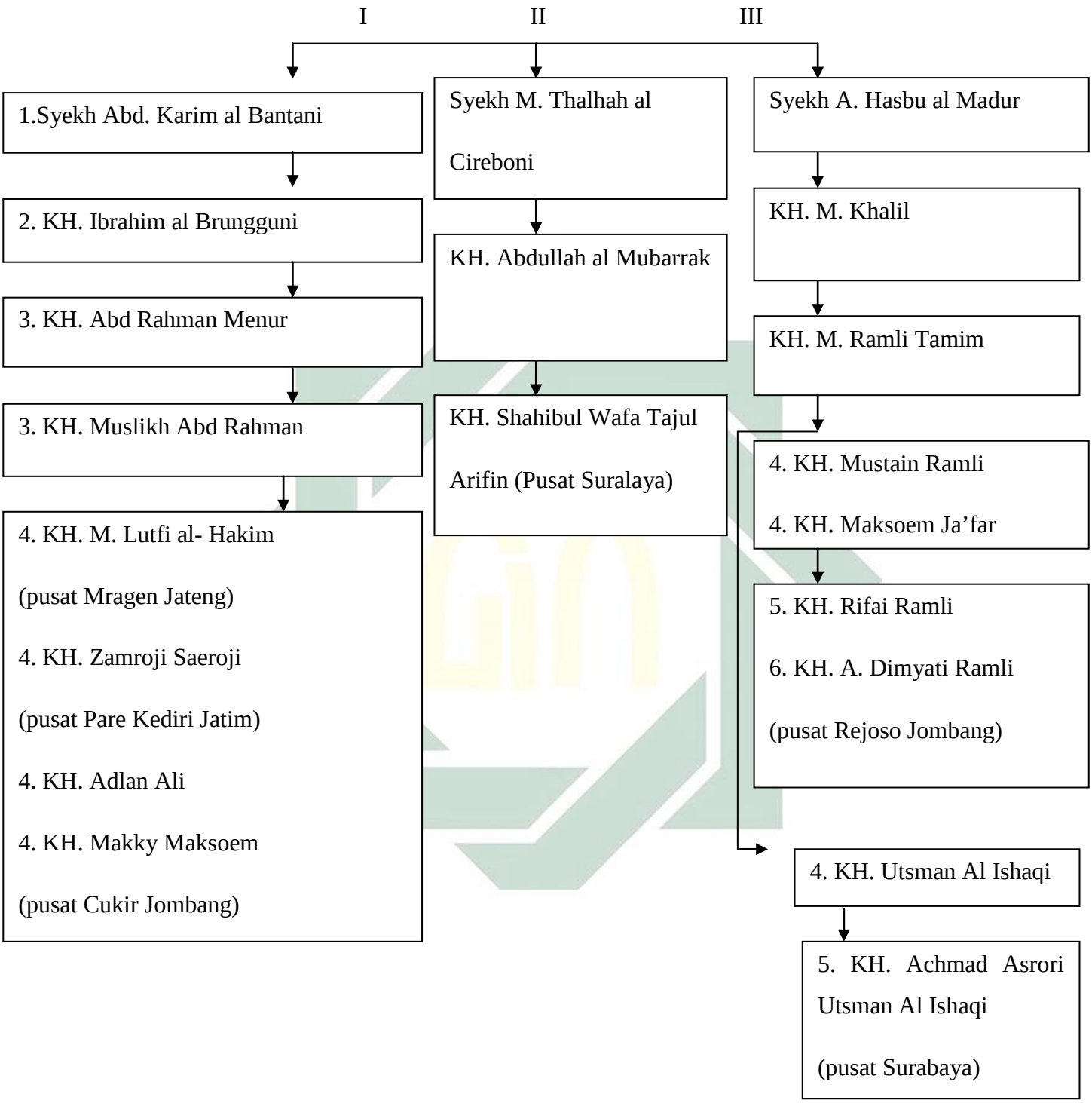

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalifah- Khalifah Syekh Ahmad Khatib Sambasi yang lain[8] :

IV. Syekh M. Ismail (Bali)

V. Syekh Yasin (Kalimantan Barat)

VI. Syekh H. Lampung (Lampung)

VII. Syekh M. Ma'ruf (Palembang)

VIII. Nuruddin (Sambas)

IX. Syekh M. Sa'ad (Sambas)

[8]Dokumantasi Pondok Pesantren Al Fitrah Kedinding " silsilah ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah". 30 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id